

Tanggapan Mahasiswa Tentang Kredibilitas Pemilu 2024 Dalam Video Youtube

Fahrezi Ahmad Danaz^{*}, Septiawan Santana Kurnia

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia

fahrezi.ifay2@gmail.com, septiawansantana@gmail.com

Abstract. The dissemination of information on social media occurs quickly and widely. There are various types of information dissemination, one of which is video. The distribution of videos is also related to the recipient of the information, namely the public. The community in question are students who receive information from videos that can relate to their daily lives, including democratic means, namely general elections or general elections. What is being studied in this election is credibility. Credibility is a quality, capability, or strength to inspire trust. The credibility of an election is a person's testimony. Therefore, the aim of this research is to find out how Bandung city students respond to understanding the credibility of the 2024 election held by the KPU in the video "Dirty Vote". This research uses a constructivist paradigm and uses qualitative methods and the approach used is a case study approach and data collection techniques using interviews. The research results show that the Dirty Vote video helps to determine students' understanding of election credibility. Students have an important role in maintaining the credibility of elections. Students participate in voting, public discussions, monitoring the election process, and disseminating accurate and objective information. In this way, students can contribute to creating more credible and democratic elections, as well as encouraging positive social change in society.

Keywords: *Video, Student, Election.*

Abstrak. Penyebaran sebuah informasi yang terdapat pada sosial media terjadi secara cepat dan luas. Penyebaran informasi memiliki berbagai macam jenis, salah satunya ialah sebuah video. Penyebaran video juga berkaitan dengan penerima informasi yaitu masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah mahasiswa yang menerima informasi dari video dapat berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari, termasuk kedalam sebuah sarana demokrasi yaitu pemilihan umum atau pemilu. Yang diteliti pada pemilu ini adalah sebuah Kredibilitas, Kredibilitas adalah sebuah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan. Kredibilitas dari pemilu merupakan sebuah kesaksian dari seseorang. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa kota Bandung tentang pemahaman kredibilitas pemilu 2024 yang diselenggarakan oleh KPU dalam video "Dirty Vote". Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan menggunakan metode kualitatif serta pendekatan yang digunakan ialah pendekatan studi kasus dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara atau interview. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video Dirty Vote membantu untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang kredibilitas pemilu. Mahasiswa memiliki peran penting dalam mengawal kredibilitas pemilu. Mahasiswa berpartisipasi dalam pemberian suara, diskusi publik, pemantauan proses pemilu, dan penyebaran informasi yang akurat dan objektif. Dengan demikian, mahasiswa dapat berkontribusi dalam menciptakan pemilu yang lebih kredibel dan demokratis, serta mendorong perubahan sosial yang positif dalam masyarakat.

Kata Kunci: *Video, Kredibilitas, Pemilu.*

A. Pendahuluan

Komunikasi adalah sebuah interaksi atau aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan alat untuk bertukar informasi. Proses pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh individu dengan individu lain atau dengan kelompok. Informasi tersebut dapat berupa ide, gagasan, atau emosi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan secara langsung dengan tatap muka, baik secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi yang menggunakan alat atau media disebut sebagai media massa.

Media massa merupakan sarana yang dapat menyebarkan informasi atau pesan secara luas. Media massa mencakup berbagai jenis platform seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan internet. Selain menyebarkan informasi, media massa juga menyebarkan hiburan dan edukasi bagi para penggunanya. Contohnya adalah platform internet Youtube, yang berfungsi sebagai media massa karena menyebarkan informasi, hiburan, dan edukasi melalui video. (Cangara, 2016)

Salah satu produk atau temuan yang ada di media sosial adalah Reportase Investigasi. Reportase investigasi adalah kegiatan pencarian kasus atau fakta yang berkaitan dengan pelanggaran, kesalahan, atau kejahatan yang merugikan kepentingan umum secara mendalam (Septiawan, 2003). Reportase investigasi juga merupakan bentuk pemberitaan yang mengungkap peristiwa yang disembunyikan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan besar atau pengaruh, seperti pejabat atau pemerintah (Maudy Rizkiana, 2021).

Salah satu contoh reportase investigasi dari Youtube adalah video berjudul "Dirty Vote". Video "Dirty Vote" adalah tayangan audio-visual yang berisi tentang proses Pemilu 2024 di Indonesia yang diduga terdapat kejanggalan yang dilakukan oleh beberapa pihak. Video ini berbentuk film dokumenter yang menampilkan tiga ahli hukum tata negara, yaitu Zainal Arifin Mochtar, Bivitri Susanti, dan Feri Amsari, yang mengungkapkan berbagai kasus kecurangan dalam Pemilu 2024 (Laksono, 2024).

Video ini dibuat oleh Pusat Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia (PSHK), sebuah lembaga riset dan advokasi yang berkomitmen pada reformasi hukum, terutama dalam hal legislasi dan peradilan (PSHK, 2024). Video ini dibuat berdasarkan data yang diperoleh oleh tim PSHK dan dikemas dalam genre dokumenter agar pesan dapat tersampaikan secara transparan, menggambarkan bagaimana politik bisa menjadi tidak bersih dan bagaimana kekuatan dari kekuasaan berpengaruh. (Magister Ilmu Hukum Pascasarjana Universitas Medan Area, 2024)

Video ini diterbitkan sebelum hari pemilu agar masyarakat dapat mempertimbangkan kembali pilihan atau hak suara mereka. Video ini berisi data dan fakta yang menjelaskan tentang baik buruknya para calon anggota pemerintahan, sehingga dapat membantu untuk mengetahui pemahaman penontonnya tentang kredibilitas pemilu (Angelica Nathaniella & Irwan Triadi, 2024).

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap informasi atau makna dari sesuatu yang dipelajari (Sudaryono et al., 2013). Kredibilitas adalah rasa percaya terhadap seseorang atau lembaga (Silaban, 2023). Dalam konteks ini, video "Dirty Vote" membantu untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang kredibilitas pemilu karena berisi informasi yang relevan dengan pemilu (Supriadi et al., 2024).

Pemilu adalah sistem demokrasi di mana warga negara memilih para pemimpin dan wakil mereka dalam pemerintahan. Pemilu di Indonesia diatur oleh Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 tentang pemilihan umum, yang menyederhanakan dan menyelaraskan pengaturan pemilu yang sebelumnya diatur dalam tiga undang-undang terpisah (DPRRI, 2017). Pemilu merupakan bagian penting dalam sistem demokrasi karena memungkinkan partisipasi politik warga negara (Widinaingsih, 2017).

Pemilu melibatkan biaya besar untuk memobilisasi pemilih dan melakukan pemilihan suara, serta biaya kampanye yang dikeluarkan oleh calon untuk menarik simpati masyarakat melalui berbagai alat kampanye seperti baliho, spanduk, poster, dan video (Widinaingsih, 2017).

Mahasiswa adalah representasi dari kaum muda dan intelektual yang kritis terhadap kondisi bangsa. Mereka cenderung selektif dalam memilih pemimpin yang tidak hanya memberikan janji manis (Sabiq, 2014). Video "Dirty Vote" menarik untuk diteliti karena mendapatkan perhatian besar dari masyarakat dan dijelaskan oleh tiga ahli hukum tata negara. Video ini diterbitkan pada masa tenang pemilu dan menarik atensi dari para calon, menjadikannya menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai isi kasus dengan pemahaman mahasiswa tentang kredibilitas pemilu.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka penelitian ini berfokus pada "Pemahaman Mahasiswa Tentang Kredibilitas Pemilu Dalam Video Youtube". Tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang proses pemilu 2024
2. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang video “Dirty Vote”.
3. Untuk mengetahui video “Dirty Vote” mendapatkan atensi yang tinggi dari mahasiswa.

B. Metode

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus Studi Kasus adalah metode penelitian dari ilmu sosial. Secara umum studi kasus merupakan strategi yang tepat jika pertanyaan penelitian berisi tentang How atau Why. Studi kasus juga merupakan metode penelitian yang tepat jika peneliti memiliki peluang yang sedikit untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki. Studi kasus juga memiliki fokus penelitian pada fenomena kontemporer. (Prof. Dr Robert K. Yin, 2022)

Dari bagan kerangka pemikiran di atas, peneliti akan menjelaskan mengenai pemahaman mahasiswa tentang kredibilitas pemilu. Untuk mengetahui pemahaman dari mahasiswa tersebut, peneliti menggunakan video youtube yang berjudul Dirty Vote. Video ini dapat dikategorikan sebagai kampanye hitam yang dimana berisi tentang informasi dari baik dan buruknya dari pemilu yang terjadi.

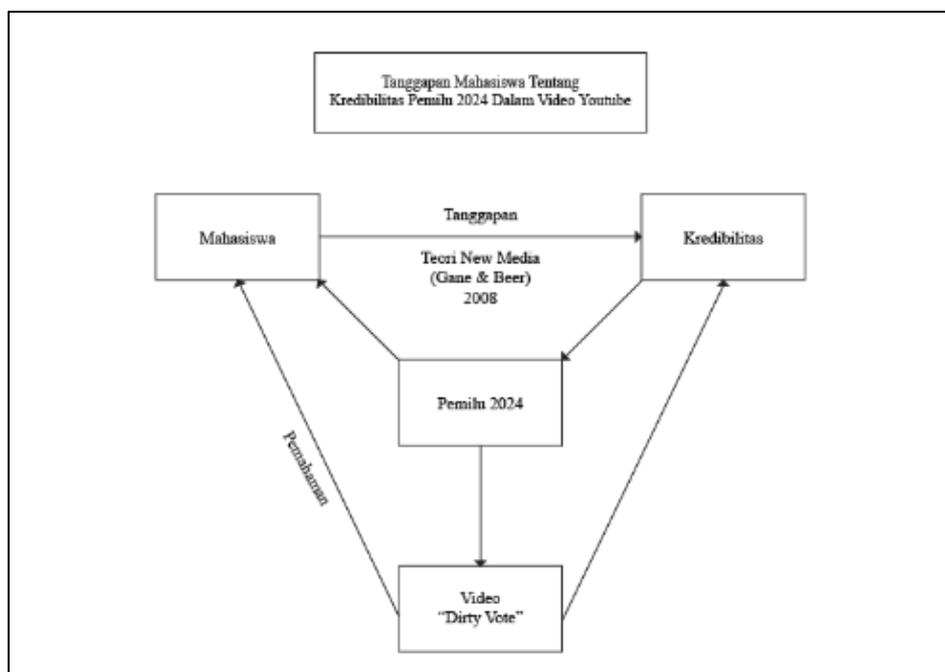
Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa dari fakultas ilmu sosial dan politik. Hal ini digunakan karena mahasiswa dari fakultas tersebut mendapatkan pengetahuan tentang ilmu politik, internet, dan isi dari segi visual dan naratif dari sebuah video.

Peneliti menggunakan teori new media untuk mengetahui bagaimana pemahaman dari mahasiswa tersebut. Terdapat tiga komponen yang digunakan untuk mengetahui dari pemahaman mahasiswa tersebut, yaitu: jaringan, informasi, dan interaktivitas.

Kredibilitas dari pemilu yang dimaksud adalah segala informasi yang terkait pada pemilu tersebut, baik dari segi pemilu, lembaga dan aktor yang terkait, dan para paslon yang mengikuti pemilu.

Dengan demikian, teori ini sejalan dan juga saling melengkapi, memberikan pandangan yang lebih luas tentang pemahaman mahasiswa tentang kredibilitas pemilu. Keseluruhan dari kerangka berpikir di atas menjelaskan bahwa penelitian ini membahas mengenai pemahaman mahasiswa tentang kredibilitas pemilu dalam video youtube dengan menggunakan teori new media.

Alur penelitian ini dapat digambarkan menjadi seperti ini:



Gambar 2. 1 Alur Penelitian

Sumber : Olahan Peneliti 2024

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagaimana Pemahaman Tentang Kredibilitas Pemilu 2024 Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap pesan atau makna dari informasi yang diterima. Pemahaman terdiri dari tiga aspek utama:

- Kemampuan untuk mengungkapkan kembali: Mahasiswa mampu menjelaskan kembali pemahaman mereka tentang kredibilitas pemilu.
- Kemampuan interpretasi: Mahasiswa mampu menganalisis makna yang diperoleh dan menarik kesimpulan dari makna tersebut.
- Kemampuan mengklasifikasi: Mahasiswa mampu memilih dan mengorganisir informasi yang diterima.

Kredibilitas adalah sesuatu yang dapat dipercaya oleh seseorang. Dalam konteks ini, mahasiswa perlu mengetahui indikator kredibilitas pemilu 2024, seperti adanya saksi yang netral di tempat pemilihan umum tanpa afiliasi dengan partai selain saksi partai dan Bawaslu. Kejujuran dan keadilan juga merupakan indikator penting untuk menunjukkan kredibilitas suatu pemilu.

Peneliti menggunakan turunan dari Teori New Media oleh Gane and Beer (2008) dalam penelitian ini, yang terdiri dari tiga aspek:

Informasi:

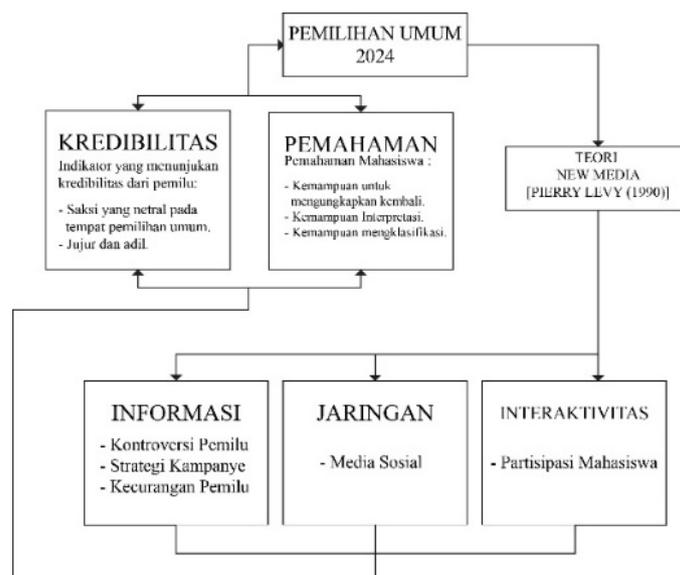
Informasi berupa pesan atau makna yang diberikan kepada mahasiswa. Informasi tersebut mencakup visi dan misi pasangan calon (paslon), rekam jejak paslon, serta teknis pelaksanaan pemilu. Selain informasi positif, media juga menyajikan berbagai kontroversi terkait pemilu 2024, seperti penanganan pelanggaran kampanye oleh KPU, mobilisasi pemerintah untuk memenangkan paslon tertentu, dan perubahan kebijakan usia calon oleh MK yang dianggap menguntungkan paslon tertentu. Kontroversi juga muncul dari program paslon yang bertentangan dengan pemerintahan sebelumnya atau berfokus pada perubahan dan perbaikan. Strategi kampanye paslon cenderung tidak berbeda jauh dengan tahun-tahun sebelumnya, dan kecurangan dalam pemilu tetap menjadi isu yang membuat masyarakat, terutama mahasiswa, meragukan kejujuran pemilu 2024.

Internet:

Internet, terutama media sosial, menjadi tempat utama pertukaran informasi. Mahasiswa paling sering menggunakan Youtube dan Instagram untuk mendapatkan informasi tentang kredibilitas pemilu 2024. Media sosial berperan penting dalam meliput dan mengawasi pemilu, namun sering kali media hanya meliput hal-hal yang menguntungkan mereka, seperti kampanye paslon yang menghibur daripada yang edukatif. Media independen yang memberikan informasi berbobot sering kalah bersaing dengan media yang menjadikan pemilu sebagai hiburan. Banyak media juga bekerja sama dengan paslon tertentu, sehingga informasi yang disampaikan cenderung bias.

Interaktivitas:

Interaktivitas adalah kemampuan untuk berinteraksi antar mahasiswa melalui diskusi. Partisipasi politik yang tinggi dan berhati-hati sangat penting untuk perubahan sosial yang lebih baik. Namun, partisipasi masyarakat Indonesia dalam perubahan sosial masih rendah, dengan banyak yang berpikir bahwa perubahan hanya bisa dilakukan sendiri. Partisipasi mahasiswa dalam pemilu meningkat setiap tahun, dengan banyak yang berargumen untuk mendapatkan berbagai pendapat dari mahasiswa lain. Mahasiswa sebagai public opinion memainkan peran penting dalam kredibilitas pemilu dengan menggunakan informasi secara bijak untuk menghindari isu negatif dan saling menjerumuskan. Tantangan bagi mahasiswa adalah memilih paslon yang kredibel berdasarkan rekam jejak dan kasus yang dimiliki. Mahasiswa yang serius mengikuti pemilu akan menyadari pelanggaran dan kecurangan yang terjadi, sementara mereka yang tidak serius mungkin menganggap pemilu hanya sebagai ajang pemilihan rutin tanpa dampak signifikan.



Gambar 3. 1 Model Komunikasi dari Pemahaman Tentang Kredibilitas Pemilu.

Bagaimana Pemahaman Tentang Video “Dirty Vote”

Video "*Dirty Vote*" sudah diketahui beberapa orang yang aktif mencari informasi terkait pemilu sebelum dirilis. Video ini diumumkan oleh sutradara Dandy Dwi Laksono. Namun, mahasiswa baru mengetahui video ini setelah ramai di media sosial, terutama karena dirilis saat masa tenang pemilu, sehingga menjadi kontroversi dan menarik perhatian masyarakat.

Black Campaign

Video "*Dirty Vote*" dikategorikan sebagai kampanye hitam (black campaign), yaitu usaha merusak reputasi seseorang dengan propaganda negatif (Jay C. Thomas & Michel Hersen, 2002)(Jay C. Thomas & Michel Hersen, 2002).

Teori New Media dalam Konteks Dirty Vote

Peneliti menggunakan turunan dari *Teori New Media* untuk menganalisis pemahaman mahasiswa tentang video "*Dirty Vote*." Berikut adalah tiga aspek yang digunakan:

Jaringan (Network):

Jaringan dalam penelitian ini merujuk pada media sosial seperti YouTube, Instagram, dan beberapa website. Video "*Dirty Vote*" menjadi viral dan banyak dibahas di media sosial, yang merupakan sumber informasi utama bagi mahasiswa.

Informasi:

Informasi adalah pesan atau makna yang berisi pengetahuan dari data yang terstruktur dan dikomunikasikan dengan baik. Video "*Dirty Vote*" menyajikan informasi tentang tindakan beberapa paslon, termasuk visi dan misi, strategi kampanye, serta berbagai kontroversi yang terjadi, seperti: Peluncuran video saat masa tenang pemilu pada 11 Februari 2024 di *channel YouTube* PSHK dan *Dirty Vote*, peran pemerintah dalam pemilu, seperti keputusan MK yang mengubah batas usia calon presiden dan wakil presiden, kampanye terselubung oleh menteri melalui pembagian bantuan sosial. Pemekaran provinsi untuk keuntungan salah satu paslon. Video ini bergenre dokumenter, menampilkan proses syuting yang transparan dan narasi yang jelas, dengan tujuan mencerdaskan masyarakat dari berbagai lapisan.

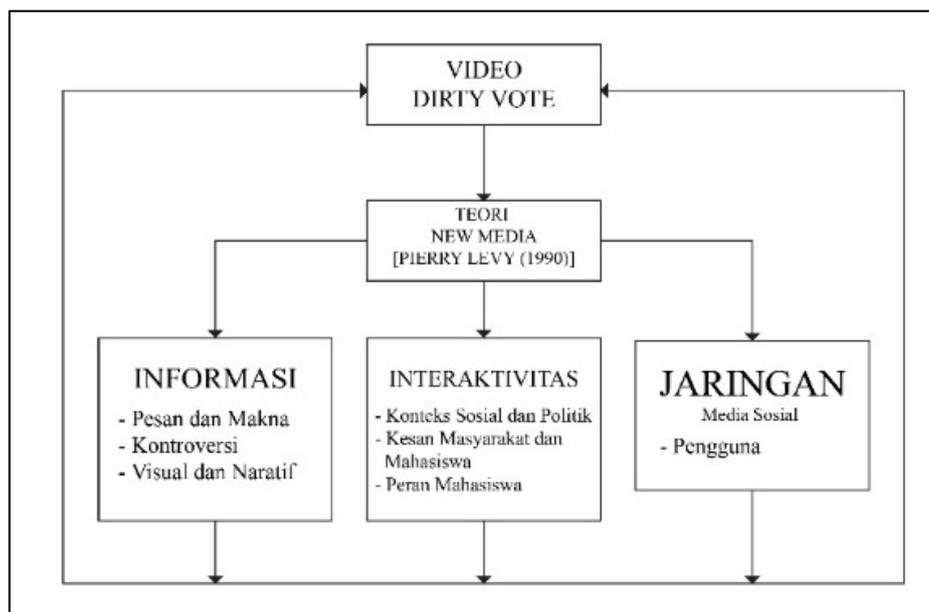
Interaktivitas:

Interaktivitas adalah interaksi antara individu dan kelompok terkait informasi atau kasus yang dibahas. Video "*Dirty Vote*" memperbarui konteks sosial politik pemilu 2024, menggambarkan

bagaimana kekuasaan digunakan untuk mengendalikan masyarakat. Dalam konteks politik, kekuasaan sering digunakan untuk menjatuhkan lawan, sementara dalam konteks sosial, masyarakat dianggap penting hanya saat pemilu.

Reaksi Mahasiswa dan Masyarakat terhadap Video *Dirty Vote*

Reaksi masyarakat dan mahasiswa terhadap video ini bervariasi. Banyak yang terkejut dengan informasi yang disajikan, sementara mahasiswa mencoba bersikap selektif dan kritis. Mereka menilai video ini kurang data transparan. Video ini berupaya mengubah pemahaman mahasiswa sebagai *public opinion* tentang paslon dan pemilu. Mahasiswa, sebagai bagian dari *public opinion*, memainkan peran penting dalam menilai informasi dan kritis terhadap pesan yang disampaikan, dengan tujuan agar pemahaman mereka tentang paslon dan proses pemilu menjadi lebih mendalam dan informatif.



Gambar 3. 2 Model Komunikasi dari Pemahaman Mahasiswa Tentang Video "Dirty Vote"

Mengapa Video *Dirty Vote* Mendapatkan Atensi Yang Tinggi

Video "*Dirty Vote*" menarik perhatian tinggi karena isinya yang menarik dan kontroversial. Video ini diluncurkan pada masa tenang pemilu dan dianggap mendukung salah satu paslon, serta membahas berbagai kontroversi.

Informasi

Elemen yang menonjol dari video ini adalah tema yang diangkat oleh sutradara, yang membongkar segala kebusukan atau kecurangan dalam pemilu, termasuk dari pemerintah, para paslon, pendukungnya, serta instrumen negara seperti KPU dan MK. Karena isu kecurangan dalam pemilu sudah menjadi perhatian, video ini menarik banyak atensi.

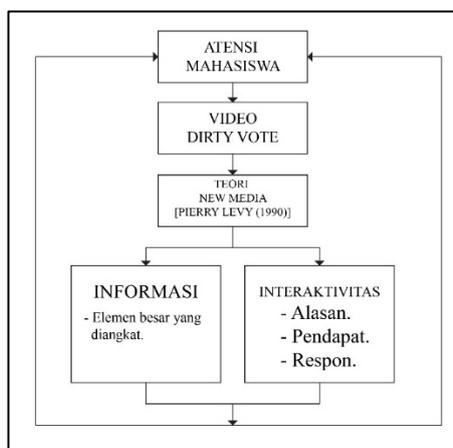
Interaktivitas

Mahasiswa berkontribusi pada peningkatan atensi video ini dengan membagikannya di media sosial. Tujuan mereka bukan hanya untuk memperluas perhatian tetapi juga untuk mendukung penghapusan kecurangan pemilu. Mahasiswa juga menunjukkan minat mereka pada pemilu 2024 melalui debat dan opini yang disiarkan oleh stasiun televisi.

Video "*Dirty Vote*" mendapatkan perhatian tinggi dari mahasiswa dengan berbagai alasan. Ada yang penasaran dengan isinya, ada yang menjadikannya referensi dalam memilih paslon yang baik, dan ada yang ingin memahami dunia politik serta isu sosial politik. Mahasiswa yang mengikuti perkembangan paslon juga mencari data atau memperkuat pilihan mereka melalui video ini.

Sebagai generasi muda yang melekat teknologi, mahasiswa melihat "*Dirty Vote*" sebagai edukasi politik untuk publik. Namun, beberapa mahasiswa berpendapat bahwa data dan fakta dalam

video tersebut tidak lengkap. Ada juga yang merespon negatif dan berdebat tentang kejanggalan kasus ketiga paslon, tetapi banyak mahasiswa memberikan pandangan kritis dengan membandingkan kebaikan dan keburukan paslon. Beberapa orang menganggap video ini menyebarkan kebencian, tetapi video ini sebenarnya menyajikan kesalahan paslon secara adil tanpa ujaran kebencian atau bias dari narasumber.



Gambar 4. 3 Model Komunikasi dari "Dirty Vote" Memiliki Atensi Tinggi Dari Mahasiswa

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan tanggapan mahasiswa tentang kredibilitas pemilu yang diselenggarakan oleh KPU beragam, ada yang menilai pemilu 2024 sudah tepat sebagai penyelenggara dan ada juga yang menilai pemilu 2024 masih kurang tepat. Mahasiswa juga menilai kegiatan pemilu 2024 ramai karena banyaknya informasi dan kontroversi yang terjadi pada proses pemilu ini. Video "Dirty Vote" sangat membantu mahasiswa untuk mengetahui informasi tersebut dikarenakan informasi yang diberikan atau disajikan pada video "Dirty Vote" cukup lengkap dan sangat penting untuk mahasiswa sebagai Public Opinion.

Ucapan Terimakasih

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini hingga selesai. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada keluarga penulis yang sangat luar biasa selalu membantu dan mendoakan tanpa putus.

Daftar Pustaka

Angelica Nathaniella, I. T. (2024). Pengaruh Film Dokumenter "Dirty Vote" pada Saat Masa Tenang Pemilihan Umum Tahun 2024 di Indonesia. *Indonesian Journal Of Law And Justice*, vol 1.

Apa itu Film "Dirty Vote". (2024, February 13). Retrieved from Universitas Medan Area : <https://mh.uma.ac.id/apa-itu-film-dirty-vote/>

Cangara. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

DPRRI. (n.d.). *Pemilihan Umum*. Retrieved from Dewan Republik Rakyat Indonesia Website.

Hersen, a. C. (2002). *Handbook of Mental Health in the Workplace*. New York: SAGE Publications, Inc.

- Kurnia, S. S. (2003). *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Laksono, D. (Director). (2024). *"Dirty Vote"* [Motion Picture]. Retrieved from PSHK Indonesia.
- Rizkiana, M. (2021). Imparsialitas pada Reportase Investigasi . *Bandung Conference Series: Journalism*, 5.
- Sabiq, A. F. (2014). Pendidikan Politik: Peran Mahasiswa dalam Pemilu 2014. *Academia.edu*, 11.
- Silaban. (2023, March 21). *"Integritas dan Kredibilitas sangat penting Diantara Nilai-Nilai Kemenkeu, Kode Etik dan Kode Perilaku PNS Kemenkeu, dan ASN BerAKHLAK,"* . Retrieved from Kementrian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-makassar/baca-artikel/15987/Integritas-dan-Kredibilitas-sangat-pentingDiantara-Nilai-Nilai-Kemenkeu-Kode-Etik-dan-Kode-Perilaku-PNS-Kemenkeu-danASNBerAKHLAK.html>
- Sudaryono, M. a. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widinaingsih. (2017). DEMOKRASI DAN PEMILU DI INDONESIA. *JURNAL SIGNAL*, Vol 5.
- Yin, R. K. (2022). *Studi Kasus. Desain dan Metode*. Depok: Rajawali PERS.
- Jay C. Thomas, & Michel Hersen. (2002). *Handbook of Mental Health in the Workplace*. . SAGE Publication.
- Supriadi, Y., Annisa Gunawan, & Dadi Ahmadi. (2024). Pengaruh Media Sosial Instagram @PinterPolitik terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 135–140. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v4i2.4245>